PENGARUH PENYALURAN KREDIT DAN PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP LABA PADA KSP KARYA CIPTA MANDIRI

Jiyem[1]; Bambang Ismanto[2]
162014017@student.uksw.edu[1]; bambang.ismanto@staff.uksw.edu[2]
Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

ABSTRAK

Sebagai lembaga keuangan non bank koperasi simpan pinjam bertujuan untuk menyalurkan dana dan menghimpun dana. Tujuan penelitian ini untuk 1) menganalisis pengaruh penyaluran kredit terhadap laba pada KSP Karya Cipta Mandiri, 2) menganalisis pengaruh pendapatan operasional terhadap laba, 3) menganalisis pengaruh penyaluran kredit dan pendapatan operasional terhadap laba. Jenis data pada peneliian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder, dan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan 1) Berdasarkan hasil uji t pada variabel penyaluran kredit nilai Sig. 0,000 artinya 0,000 < 0,05 memiliki nilai signifikan yang tinggi, artinya variabel penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap laba. 2) pengaruh pendapatan operasional terhadap laba menunjukkan bahwa pendapatan operasional diperoleh t hitung sebanyak 43,528 dan t tabel sebanyak 2,034 artinya pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap laba, dan 3) nilai R Square sebesar 0,983, berarti sama dengan 98,3% artinya bahwa penyaluran kredit dan pendapatan operasional berpengaruh terhadap laba.

Kata kunci: Penyaluran kredit, pendapatan operasional, laba.

Info Artikel
Diterima: 24 Mei 2018 Disetujui: 6 September 2018 Dipublikasikan: 1 Oktober 2018

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan lembaga keuangan non bank yang berlandaskan hukum yang sah di Indonesia, bukan hanya itu saja koperasi juga bertujuan untuk membantu perekonomian rakyat yang berdasarkan kekeluargaan. Pada koperasi setiap keanggotaannya itu sangat erat bahkan bisa dianggap sebagai keluarga karena adanya hubungan yang sangat erat antar anggota.

Koperasi simpan pinjam kegiatan utamanya adalah menyediakan peminjaman dana dan jasa penyimpanan kepada seluruh anggota koperasi. Koperasi simpan pinjam dibentuk agar mempermudah masyarakat memperoleh pinjaman selain di bank. Pinjaman yang diberikan kepada anggotanya ini diharapkan bisa untuk mensejahterakan kehidupan anggota. Memberikan pinjaman juga membutuhkan modal bagi koperasi tersebut. Modal koperasi simpan pinjam bisa berasal dari pendapatan operasional koperasi simpan pinjam maupun berasal dari luar. Pendapatan operasional koperasi dikumpulkan kemudian dipinjamkan kepada masyarakat yang bergabung dalam koperasi yang butuh pinjaman. Pinjaman tersebut dikembalikan dengan persetujuan yang sudah disepakati saat terjadinya pinjaman.

Seperti koperasi simpan pinjam di KSP Karya Cipta Mandiri dalam memberikan pelayanan peminjaman telah disertai dengan persetujuan pembayaran yang akan dilakukan oleh peminjam (debitur). Saat memberikan pinjaman KSP Cipta Karya Mandiri telah menentukan bunga untuk para anggotanya. Setiap pengambilan kredit anggotanya mendapat potongan sebesar 5% untuk simpanan wajib anggota.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota KSP Karya Cipta Mandiri terdapat beberapa gejala problematis yaitu 1)Untuk memperbesar modal KSP, maka sebagian keuntungan pada KSP

Karya Cipta Mandiri tidak dibagikan akan tetapi diputarkan kembali, sehingga pendapatan operasional KSP akan bertambah. Bilamana pendapatan operasioal KSP besar, kemungkinan pemberian kredit kepada anggota dapat semakin luas.Jika penyaluran kredit yang diberikan besar maka akan besar pula pendapatan operasional yang akan didapatkan dan akan mendapatkan keuntungan yang besar pula. Agar pembayaran dalam pemberian kredit berjalan lancar maka dari pihak KSP Karya Cipta Mandiri melakukan pengawasan kepada para anggotanya. 2) KSP Cipta Karya Mandiri ini penyaluran kredit dan pendapatan operasional nya naik turun sehingga akan berpengaruh pada laba yang akan didapat oleh KSP ini. Apabila laba menurun maka akan berdampak pada pada kesehatan koperasi tersebut. Pada saat laba naik maka koperasi tersebut bisa lebih maju. 3) Dari data yang ada penyaluran kredit dan pendapatan operasional selama tahun 2014-2016 dapat terlihat bahwa pada tahun 2014 jumlah penyaluran kredit sebesar Rp. 2.545.700.000 dan pendapatan operasional sebesar Rp. 2.771.433.000; pada tahun 2015 penyaluran kredit sebesar Rp. 3.057.700.000 dan pendapatan operasional sebesar Rp. 3.322.790.500; dan pada tahun 2016 penyaluran kredit sebesar Rp. 2.877.985.000 dan pendapatan operasional pokok sebesar Rp. 3.313.899.250.

Sebelum memberikan kredit KSP Karya Cipta Mandiri ini melakukan pengawasan untuk memperkecil terjadinya penyelewengan pada saat pembayaran kredit supaya pendapatan operasional KSP tersebut naik dan akan memperoleh laba. Semakin rutin para debitur membayarkan kreditnya maka akan semakin lancar untuk memperoleh pendapatan operasional maupun laba. Laba pada KSP Karya Cipta Mandiri ini akan diberikan kepada debitur yang membutuhkan pinjaman.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis pengaruh penyaluran kredit terhadap laba pada KSP Karya Cipta Mandiri pada tahun 2014-2016. 2) Menganalisis pengaruh pendapatan operasional terhadap laba pada KSP Karya Cipta Mandiri pada tahun 2014-2016. 3) Menganalisis pengaruh penyaluran kredit dan pendapatan operasional terhadap laba pada KSP Karya Cipta Mandiri 2014-2016.

Menurut Subiyantoro dan Triyuwono (2004:102), laba didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan operasional yang dapat direalisasikan, yang dihasilkan dari transaksi dalam satu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya. Tujuan utama pelaporan laba adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan dengan adanya laporan keuangan. Tujuan yang lebih khusus adalah untuk memahami pelaporan laba lebih rinci. Pelaporan laba keuangan perusahaan tersebut digunakan untuk mengetahui seluruh biaya yang masuk maupun biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga jika ada masalah terhadap keuangan akan mudah ditangani oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga perusahaan tersebut akan tetap berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Menurut Ismail (2010:190), penyaluran kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang diberikan berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Uang yang diperoleh merupakan pendapatan kotor pada perusahaan. Pendapatan operasional akan menjadi pendapatan bersih setelah dikurangi oleh macam-macam beban yang telah dikeluarkan. Seperti pendapat Wijaya (2016:3) pendapatan operasional adalah jumlah uang yang diperoleh dari pendapatan bruto hasil kursus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder, karena dalam penelitian ini peneliti memperoleh data keuangan melalui buku laporan keuangan yang sudah didokumenkan oleh pihak KSP Karya Cipta Mandiri pada tahun 2014-2016. Penelitian ini dilaksanakan di KSP Karya Cipta Mandiri Dusun Banyudono Desa Gedong Kecamatan Banyubiru Kab. Semarang Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pada analisis statistika deskriptif ini peneliti akan menghitung menggunakan min, max, mean, dan standar deviasi. Analisis statistik inferensial ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji linearitas), analisis regresi berganda, dan uji hipotesis (uji hipotesis parsial atau uji t, uji simultan atau uji F dan koefisien determinasi atau R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dari SPSS 24 pada analisis statistik deskriptif, jumlah data yang digunakan adalah 36 dimana 36 tersebut diambil dari tahun 2014-2016. Nilai minimum dari masing-masing variabel yaitu: penyaluran kredit (X1) adalah 114300000,00, pendapatan operasional (X2) adalah 150572000,00, dan laba (Y) adalah -39147000,00. Untuk nilai maximumnya pada penyaluran kredit (X1) adalah 318050000,00, pendapatan operasional (X2) adalah 332292000,00, dan laba (Y) adalah 34855000,00. Nilai meannya/nilai rata-ratanya yaitu: penyaluran kredit (X1) adalah 235594027,8000, pendapatan operasional (X2) adalah 261337097,2000, dan laba (Y) adalah 68136625,0000. Sedangkan untuk nilai standar deviasinya yaitu: penyaluran kredit (X1) adalah 44779059,98000, pendapatan operasional (X2) adalah 45567107,10000, dan laba (Y) adalah 14042949,21000. Untuk variabel X1 dan X2 memiliki standar deviasi yang cukup tinggi sehingga menunjukkan data untuk X1 dan X2 bervariasi.

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* pada variabel penyaluran kredit menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dilihat dari *Asymp. Sig* adalah 0,200 yang artinya nilai yang tertera > 0,05, maka data penyaluran kredit berdistribusi normal. Pada variabel pendapatan operasional nilai signifikansinya sebesar 0,200 dan berada > 0,05 maka data tersebut juga berdistribusi normal. Variabel laba nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,200 dan berada > 0,05 maka pada variabel ini juga menunjukkan data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil output dari SPSS pada tabel tersebut nilai signifikansi diihat dari *Deviation from Linearity* diperoleh sebanyak 0,569 nilai yang tertera > 0,05 artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel penyaluran kredit dengan variabel laba.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka hasil regresi berganda pada penyaluran kredit dan pendapatan operasional terhadap laba yaitu:

$Y= a + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + e$

$Y= -23261523,8 - 0,928\ X1 + 0,952\ X2 + e$

Berdasarkan dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi penyaluran kredit sebesar – 0,928 menurun satu satuan maka nilai laba akan menurun 0,928 sedangkan asumsi pendapatan operasional tetap. Demikian juga nilai koefisien regresi pendapatan operasional sebesar 0,952 yang berarti jika pendapatan operasional meningkat satu satuan maka nilai laba akan meningkat sebesar 0,952 dengan asumsi penyaluran kredit tetap.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel penyaluran kredit nilai *Sig*. 0,000 artinya 0,000 < 0,05 memiliki nilai signifikan yang tinggi. Menurut hasil yang tertera dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, artinya variabel penyaluran kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba. Variabel pendapatan operasional nilai signifikansinya sebesar 0,000 artinya < 0,05 artinya variabel pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap laba.

Hasil uji koefisien determinasi model summary, nilai R Square adalah 0,983, berarti sama dengan 98,3%. Sedangkan sisanya 1,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada lam penelitian ini. Angka tersebut mengandung arti bahwa penyaluran kredit dan pendapatan operasional berpengaruh terhadap laba.

Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Laba

Penyaluran kredit harus ditingkatkan secara terus menerus dari bulan ke bulan, tanpa harus dikurangi, karena penyaluran kredit ini merupakan sumber pendapatan yang berorientasi pada laba, jika penyaluran kredit menurun maka laba akan menurun dan akan mengurangi modal pada KSP Karya Cipta Mandiri.Menurut Harahap (2007:298), laba adalah jumlah maksimum yang dapat dikonsumsi dan dia masih tetap mempertahankan modalnya tidak berkurang. Pada perusahaan yang modalnya tidak berkurang maka perusahaan tersebut kemungkinan masih bisa beroperasi karena modal tersebut akan diputarkan kembali sesuai yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian uji hipoteis parsial (uji t) membuktikan pada pengaruh penyaluran kredit terhadap laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Menurut hasil yang tertera dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, artinya variabel penyaluran kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba. Seperti penelitian yang dilakukan Made Weni bahwa penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap laba.

Pengaruh Pendapatan Operasional Terhadap Laba

Menaikkan pendapatan operasional merupakan salah satu tujun dari perusahaan. Untuk mendapatkan laba pada perusahaan maka beban yang dikeluarkan harus seimbang dalam arti beban yang dikeluarkan tidak boleh lebih dari pendapatan yang didapat. Menurut Yadiati (2010:92) laba merupakan hasil perbandingan antara pendapatan operasional dan beban, atau selisih antara pendapatan operasional dan beban yang berdasarkan pada prinsip pelaksanaan yang nyata dan aturan yang sesuai. Laba tersebut akan muncul jika pendapatan operasionalnya lebih besar dan beban yang dikeluarkan lebih sedikit.

Hasil pengujian pengaruh pendapatan operasional terhadap laba menunjukkan bahwa variabel pendapatan operasional nilai signifikansinya sebesar 0,000 artinya < 0,05 artinya variabel pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap laba. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan Made Weni Pradnyamita dengan judul Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan operasional Terhadap Laba Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR), bahwa pendapatan operasional memiliki hubungan positif terhadap laba.

Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba

Penyaluran kredit dan pendapatan operasional merupakan kegiatan yang perkaitan dalam KSP karya Cipta Mandiri. Pada KSP Karya Cipta Mandiri ini kegiatan utamanya adalah menyalurkan kredit dengan menyalurkan kredit maka KSP tersebut akan memperoleh pendapatan. Sejalan dengan Yadiati (2010:92), definisi dari income (pendapatan) mencakup pendapatan dan keuntungan, dan pendapatan operasional muncul karena aktivitas utama yang biasa dari satu kesatuan usaha dan ditunjukkan dengan nama yang berbeda seperti penjualan, honorarium, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Hasil output SPSS pada uji simultan (uji F), didapat nilai F sebesar 948,499 dengan tingkat kesalahan signifikansi 0,000, karena nilai signifikansi dibawah 0,05, maka pada penelitian ini penyaluran kredit dan pendapatan operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba.Penelitian ini sejalan dengan penelitian Made Weni Pradnyamita menunjukkan ada pengaruh signifikan atara pentaluran kredit dan pendapatan operasional.

SIMPULAN

1. Penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap laba. Berdasarkan hasil uji t pada variabel penyaluran kredit nilai signifikansi nilai *Sig*. 0,000 artinya 0,000 < 0,05 memiliki nilai signifikan yang tinggi.
2. Pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap laba. Variabel pendapatan operasional nilai signifikansinya sebesar 0,000 artinya < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak.

3. Penyaluran kredit dan pendapatan operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba. nilai R Square adalah 0,983, berarti sama dengan 98,3%, selisihnya 1,7% dipengaruhi oleh aspek yang tidak ada dimodel regresi ini

SARAN

1. Bagi KSP Karya Cipta Mandiri di Dusun Banyudono harus terus memperluas usaha untuk menyalurkan kredit bagi anggota, karena dengan bertambah banyaknya penyaluran kredit yang diberikan maka pendapatan operasional pun juga akan bertambah sehingga laba pada koperasi akan meningkat.
2. Bagi anggota, dalam melakukan pembayaran kredit harus sesuai dengan perjanjian pada saat meminjam.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti selain variabel ini seperti pajak, kredit bermasalah, dan tabungan.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, Sofyan Syafri.2007. *TEORI AKUNTANSI edisi revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ismail. 2010. *Akuntansi Bank:Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Jannah, Miftakhul. *Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Operasional (Kasus Pada PT. BPR Sukadana Surakarta).* Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Made weni pradnyamita, Wayan cipta, dan Fridayana yudiatmaja. *Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatn Operasional Terhadap Laba Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR).* Universitas Pendidikan Ganesha jurusan manajemen. Volume 4 tahun 2016.

Subiyantoro, Eko B, dan Triyuwono, Iwan.2004. *LABA HUMANIS Tafsir Sosial atas Konsep Laba dengan Pendekatan Hermenutika*. Malang: Bayumedia Publising.

Wijaya, Hendra. 2016. *Excel Akuntansi Kas.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Yadiati, Winwin. 2010.*TEORI AKUNTANSI suatu pengantar*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.